

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis telah mempelajari sedikit sejarah kerja paksa yang pernah terjadi di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah Khususnya di Kecamatan Sitahuis desa Simaninggir. Beberapa motif dan dampak kerja paksa telah dicoba dirangkum oleh peneliti berdasarkan penuturan para narasumber dan analisis data yang dilakukan penulis. Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada awalnya Belanda datang ke wilayah Tapanuli Tengah tepatnya di Barus pada tahun 1601 karena untuk urusan perdagangan. Pada mulanya Belanda bersahabat baik dengan raja-raja Aceh yang dengan baik menerima kehadiran mereka, baik di Barus maupun di Aceh. Barus ketika itu adalah termasuk kedalam wilayah kekuasaan kesultanan Aceh. kedatangan Belanda ke wilayah Tapanuli Tengah tidak terlepas dari faktor kekayaan yang dimiliki wilayah ini. Maka tidak mengherankan wilayah ini pernah menjadi wilayah perebutan antara Negara-negara Eropa yang pernah datang ke Indonesia.
2. Berbicara soal faktor yang mendorong Belanda harus menembus batu cadas tersebut dengan kerja paksa, peneliti menyimpulkan bahwa ada kaitannya dengan masalah ekonomi dan perdagangan Belanda. Belanda ingin memperlancar arus perdagangan antara pesisir yaitu Kabupaten Tapanuli

Tengah dengan daerah Pegunungan seperti Tapanuli Utara. Daerah Tapanuli Tengah pada saat dikuasai Belanda berfungsi sebagai penyalur bagi wilayah-wilayah sekitarnya termasuk Silindung dan daerah Toba bahkan ke Samosir. Hal ini disebabkan karena Tapanuli Tengah memiliki banyak sumber daya Alam, dan wilayah ini mempunyai laut sebagai tempat pelabuhan. Usaha inilah yang ingin diperlancar oleh Belanda supaya mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

3. Kerja Paksa yang pernah terjadi di Batu Lubang yang ada di Tapanuli Tengah dimulai sekitar tahun 1930 an. Proses kerja paksa yang terjadi disini bukanlah sekedar kerja paksa yang biasa-biasa saja. Peristiwa bersejarah ini terjadi dengan memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Belanda memperlakukan rakyat lebih-lebih dari seekor binatang. Hak asasi mereka sebagai manusia ketika itu tidak lagi diperhitungkan oleh Belanda. Belanda selalu mengawasi setiap pekerja yang pada saat itu dengan memegang cambuk. Siapapun yang tidak mau bekerja atau lambat bekerja akan dipukul dengan cambuk. Pada saat pekerja meninggal dunia ditempat itu, mayat mereka dibuang ke jurang yang ada di tepi Batu Lubang tersebut. inilah penyebabnya sehingga tempat ini sampai sekarang tergolong sangat angker. Walau memang tidak bisa dibuktikan secara ilmiah, namun penuturan banyak orang mengatakan bahwa di tempat ini khususnya di jurang tempat pembuangan mayat-mayat para pekerja rodi ketika itu sering ada penampakan roh halus.

4. Dampak dari kerja paksa ini pada masyarakat di masa itu sangat banyak. Penulis menyimpulkan beberapa dampaknya yaitu untuk kondisi sosial banyak penduduk yang harus mengungsi ke Hutan karena takut ditangkap Belanda dan dipaksa bekerja untuk menembus Batu cadas yang menyulitkan Belanda untuk menembus wilayah Tarutung. Yang kedua adalah banyak terjadi kelaparan dan juga mengakibatkan pendidikan yang rendah. Untuk kondisi Ekonomi rakyat pada masa itu, peristiwa kerja paksa ini juga memiliki dampak yang signifikan.

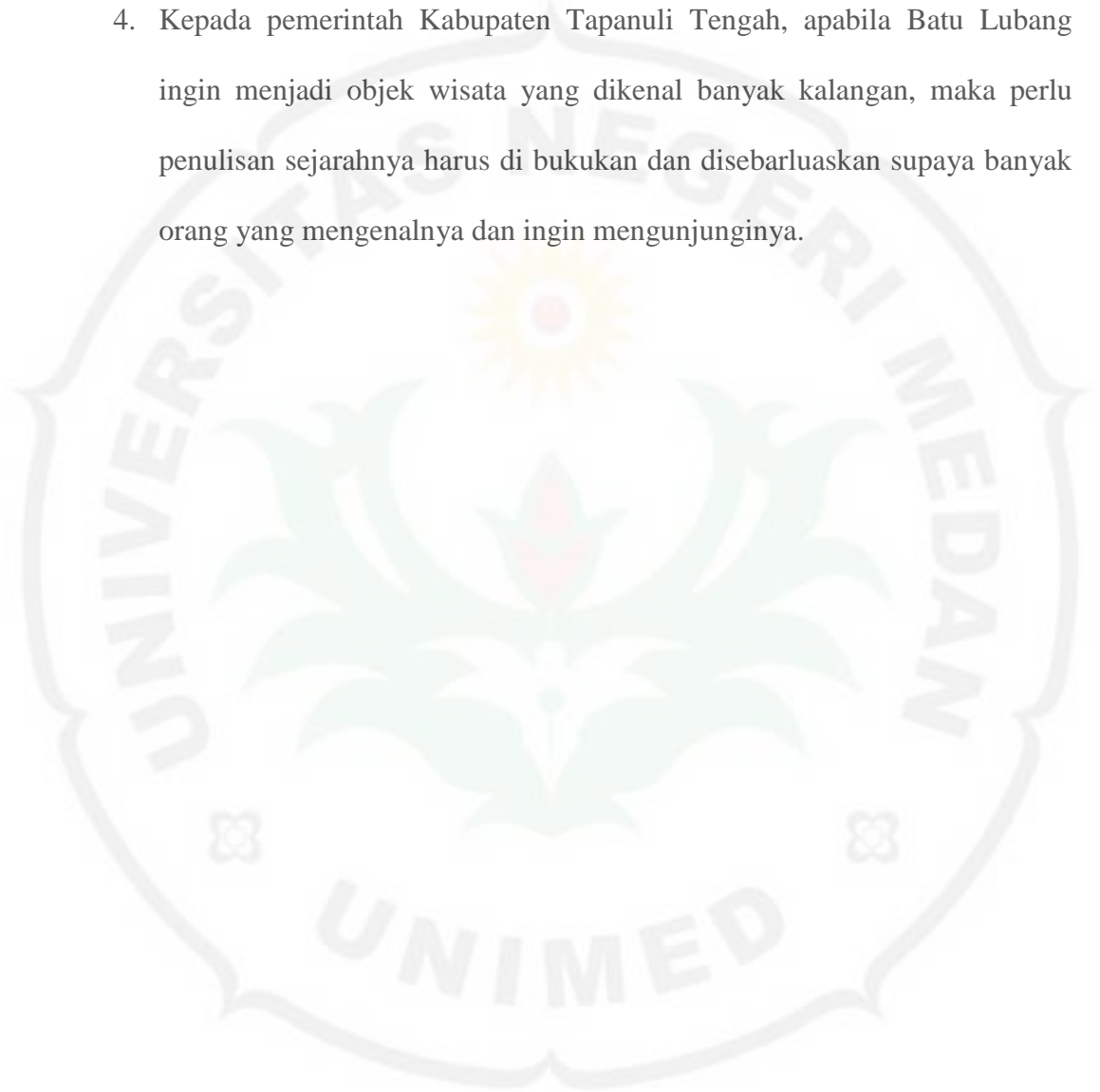
5. Batu Lubang yang ada saat ini sangat bermanfaat bagi kehidupan jaman sekarang ini. Orang-orang yang ingin pergi ke Sibolga melalui Tarutung bisa lebih mudah. Seandainya batu tersebut tidak bisa ditembus pada saat itu maka akses menuju Kota sibolga dan Tapanuli Tengah dari Tarutung harus melalui jalur Dolok Sanggul ataupun melalui Padang sidempuan. Jadi sedikit banyaknya kerja paksa yang diterapkan Belanda di Batu Lubang pada saat itu memiliki manfaat yang positif untuk bangsa Indonesia. Sebagaimana juga kita lihat peninggalan-peninggalan dari masa penjajahan Belanda di Indonesia yang berguna sampai saat ini seperti rel kereta api dan jembatan, dan lain-lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka ada beberapa saran yang ingin penulis paparkan. Mudah-mudahan saran ini dapat berguna bagi kehidupan kita sebagai bangsa yang besar yang memiliki sejarah yang panjang. Adapun saran-saran dari penulis yaitu :

1. Dengan mengetahui sejarah kerja paksa yang terjadi di Batu Lubang yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah wajiblah bagi kita untuk mengenang peristiwa bersejarah tersebut dan berterimakasih kepada pendahulu kita yang sudah rela berkorban untuk mengerjakannya.
2. Kita sebagai bangsa yang besar harus belajar dari peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau supaya kita bisa memetik makna setiap peristiwa tersebut yang berguna untuk kehidupan kita sekarang dan yang akan datang. Misalnya, kita sudah tahu bahwa Belanda pernah memberlakukan kerja paksa kepada pendahulu kita. Kita wajib mempelajarinya mengapa hal itu bisa terjadi supaya kita bisa memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan mereka. Supaya kita tidak lagi mengalami hal yang sama seperti mereka
3. Sebaiknya kita melestarikan sejarah-sejarah yang ada di daerah sebagai kekayaan bangsa. Harus kita akui bahwa sesuatu peninggalan yang bersejarah bisa menarik minat para wisatawan yang bisa menjadi pemasukan bagi Indonesia secara umum dan daerah tersebut secara khusus.

4. Kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah, apabila Batu Lubang ingin menjadi objek wisata yang dikenal banyak kalangan, maka perlu penulisan sejarahnya harus di bukukan dan disebarluaskan supaya banyak orang yang mengenalnya dan ingin mengunjunginya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY